

PEMANFAATAN ENGLISH CLUB PADA FAKULTAS BAHASA UNIVERSITAS MUARA BUNGO SEBAGAI UPAYA PENGUATAN HARD SKILL DAN SOFT SKILL MAHASISWA

Dedi Efendi

Fakultas Bahasa Program Studi Sastra Inggris Universitas Muara Bungo

E-mail: efendidedi1986@gmail.com

Naskah Diterima Maret 2019. Disetujui Mei 2019

ABSTRAK

Pemanfaatan english club pada fakultas bahasa universitas muara bungo sebagai upaya penguatan hard skill dan soft skill mahasiswa *Merupakan sebuah penelitian mengenai bagaimana peran Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo (UMB) dalam membangun insan yang memiliki daya saing global, karena sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Perguruan Tinggi merupakan pendidikan formal terakhir yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik dari sisi Hard Skill maupun Soft Skill manusianya. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk merumuskan dan menjelaskan upaya Fakultas Bahasa UMB dalam membangun Hard Skill maupun Soft Skill pada mahasiswanya. Selain melalui mata kuliah wajib yang diberikan, sebuah kampus juga dapat melakukan berbagai inovasi untuk memberi penguatan Hard Skill dan Soft Skill tersebut kepada mahasiswanya, salah satu diantaranya adalah melalui English Club. English Club merupakan usaha kampus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya dalam menguasai bahasa inggris sebagai Hard Skill sekaligus pengembangan Soft Skillnya*

Berdasarkan kajian ini didapatkan bahwa upaya penguatan Hard Skill dan Soft Skill mahasiswa pada Fakultas Bahasa dapat melalui English Club dan dapat dilakukan dengan cara: (1). Mahasiswa diajarkan untuk berani berbicara didepan keramaian (audience) dengan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari di mata kuliah wajib, (2). Mahasiswa diajarkan untuk berani menyampaikan pendapatnya sendiri, (3). Mahasiswa diajarkan untuk dapat mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pendapatnya sendiri, dan (4). Mahasiswa juga diajarkan untuk bisa saling bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk kepentingan bersama.

Kata kunci: *Pemanfaatan English Club, Penguatan Hard Skill dan Soft Skill*

Universitas Muara Bungo (UMB) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di Provinsi Jambi wilayah barat. Sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2008, Universitas Muara Bungo telah memiliki Tujuh Fakultas dan

A. PENDAHULUAN

11 Program Studi, salah satu Fakultas dan Program Studinya adalah Fakultas Bahasa dengan program studinya Sastra Inggris.

Merujuk pada motto Universitas Muara Bungo yaitu “Quality is Our Commitment” artinya Kualitas adalah fokus utama UMB dalam menghasilkan setiap lulusannya. Maka dari itu UMB khususnya Fakultas Bahasa dan Program Studi Sastra Inggrisnya terus berupaya menghasilkan para lulusan yang memiliki Kualitas yang berdaya saing, yaitu lulusan yang memiliki Hard Skill dan Soft Skill yang mumpuni dan memiliki berdaya saing global. Untuk menempe Hard Skill dan Soft Skill mahasiswanya tersebut Fakultas Bahasa khususnya Prodi Sastra Inggris terus membuat berbagai inovasi, selain berinovasi dalam menyampaikan perkuliahan wajib kepada seluruh mahasiswa, Fakultas Bahasa juga berinovasi dengan membuat berbagai macam cara belajar atau kelompok belajar yang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa baik dari sisi Hard Skill maupun Soft Skill, salah satu kegiatan tersebut adalah membuat kelompok belajar atau kelompok diskusi terkait bahasa Inggris secara bersama-sama, kelompok belajar atau kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa Inggris bersama tersebut biasa disebut dengan “English Club”.

English Club merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler, sebuah inovasi kampus untuk menambah dan meningkatkan kemampuan mahasiswanya dalam menguasai bahasa Inggris sebagai Hard Skill sekaligus pengembangan Soft Skillnya. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk merumuskan dan menjelaskan upaya kampus khususnya Prodi Sastra Inggris dalam memanfaatkan English Club pada Fakultas Bahasa

Universitas Muara Bungo sebagai upaya penguatan Hard Skill dan Soft Skill mahasiswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Fakultas Bahasa merupakan salah satu fakultas yang ada di lingkungan Universitas Muara Bungo. Berhasil atau tidaknya UMB menjalankan mottonya yang berbunyi “Quality is Our Commitment” sangat bergantung pada cara masing-masing fakultas mendidik dan menyampaikan ilmu kepada mahasiswanya, pada Fakultas Bahasa proses transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa khususnya dengan memanfaatkan English Club di lingkungan Fakultas Bahasa dengan Program Studi sastra Inggris ini sangat diharapkan berperan maksimal. Kajian ini mengacu pada teori – teori tentang pemanfaatan English Club yang termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Sayotte (2010) dan Mahoney (2005).

1. Defenisi English Club Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sayotte (2010), kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan mahasiswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang lokal, nasional, regional, bahkan global. Karena sasaran kompetensi yang diharapkan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya

kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementasan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk di dalamnya pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Program kegiatan ekstrakurikuler dengan demikian harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pengembangan pembentukan kepribadian (Dazefa, 2010).

Sementara menurut Mahoney (2005), mengemukakan manfaat positif tentang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa, keterlibatan menghubungkan kegiatan untuk hasil-hasil yang positif pada hal sosial, emosional, dan akademis. Menurut Mahoney (2005) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar dan diskusi bersama yang dilakukan di kampus, namun sebagai kegiatan tambahan dan bukan merupakan kegiatan utama di kampus, tetapi memiliki tujuan jelas yang berguna pada pengembangan hard skill maupun soft skill. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam kuliah, meskipun beberapa kampus atau sekolah melakukannya kegiatannya di akhir pekan, terutama pada sekolah menengah. Ekstrakurikuler merupakan wadah pembentuk karakter mahasiswa dalam lingkungan kampus yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Orang yang terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler di masa kecil menengah juga memiliki hasil psikososial dan akademik yang lebih positif. Keterlibatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi persepsi pengembangan

diri, kepentingan aktivitas, atau kerjasama jangka panjang dalam kegiatan selama masa remaja (Dazefa, 2010).

Berdasarkan dari penjelasan tentang pengertian ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam mata kuliah awajib yang dilakukan bersama-sama, baik di kampus ataupun di luar kampus, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mahasiswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat mahasiswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya atau biasa disebut dengan pengembangan Hard Skill dan Soft Skill mahasiswa.

2. Hard Skill dan Soft Skill

Menurut Bahrumisyah (2010) Hard Skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Dapat juga dijelaskan dengan kemampuan yang lebih berorientasi mengembangkan Intelligence Quotient (IQ). Sementara Soft Skill menurut Ramdhani (2008) dalam Syawal (2010) didefinisikan sebagai keterampilan lunak (soft) yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, atau dapat dikatakan sebagai interpersonal skills. Dapat juga dijelaskan dengan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau menjalin komunikasi dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) secara maksimal.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian deskriptif

kualitatif (Moleong, 2000), yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia secara jelas tanpa menggunakan angka-angka namun menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan.

Perumusan pemanfaatan English Club pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo sebagai Upaya Penguatan Hard skill dan Soft skill Mahasiswa ini dilakukan melalui kajian terhadap beberapa makalah atau penelitian yang berkaitan dengan Pemanfaatan English Club dan Upaya Penguatan Hard skill dan Soft skill Mahasiswa juga mengacu pada teori-teori tentang mutu dan standar-standar mutu yang ditetapkan badan-badan pensertifikasi mutu, misalnya Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum keberhasilan sebuah program English Club dalam menjalankan kegiatannya sebagai pelajaran Ekstrakurikuler Fakultas Bahasa dapat dilihat dengan empat indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Indikator masukan, antara lain mencakup kurikulum, keaktifan mahasiswa, sarana dan prasarana belajar, data dan informasi, pendidik dan tenaga kependidikan, gedung, kelompok belajar, sumber belajar, motivasi belajar, kesiapan mahasiswa dalam belajar, kebijakan dan peraturan serta peraturan-peraturan yang berlaku.
- 2) Indikator proses, antara lain mencakup lama waktu belajar, kesempatan mengikuti

pembelajaran, efektivitas serta mutu pembelajaran, dan teknik serta metode pembelajaran yang digunakan.

- 3) Indikator keluaran, antara lain mencakup jumlah mahasiswa yang berhasil dan lulus, nilai-rata-rata yang diperoleh, mutu lulusan dan karya yang dihasilkan. Indikator ini dapat dilihat dari kuisioner yang diisi oleh mahasiswa, dimana mahasiswa merasa memiliki perubahan lebih baik atas Hard Skill dan Soft Skillnya setelah mengikuti English Club ini.
- 4) Indikator dampak, yang antara lain berupa kemampuan mahasiswa dan dosen yang memberikan dampak signifikan dalam berkarya, memberikan sumbangsih perubahan, berpengaruh terhadap sektor pekerjaannya dan kelulusannya serta lingkungan dan terhadap kehidupan masyarakat secara luas.

Dalam bidang Hard Skill, English Club berfungsi untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman spesifik yang erat hubungannya dengan tujuan kurikulum program studi Sastra Inggris seperti mata kuliah *Speaking, Public Speaking, Listening Comprehension* dimana setiap mahasiswa atau peserta kelompok belajar dapat melatih diri seperti mampu berbicara dengan bahasa Inggris dengan lancar, memiliki sertifikat atau piagam keahlian penguasaan bahasa Inggris, mampu menguasai berbagai hal berkaitan dengan bahasa Inggris dan mampu mengikuti berbagai perkembangan tentang bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan Tri Ani Hastuti (2008:63), Pelajaran

ekstrakurikuler merupakan program sekolah atau kampus, berupa kegiatan mahasiswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kemampuan mahasiswa. Beberapa kemampuan dari hard skill yang dimaksud adalah:

1. Membangun semangat untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa dengan menggunakan Bahasa Inggris. Karena kita tau bahwa komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Keterampilan komunikasi dalam bentuk berbahasa inggris akan menambah nilai tersendiri bagi setiap lulusan. Maka dari itu melalui program ekstrakurikuler English Club ini, mahasiswa diajarkan untuk menguasai keterampilan tersebut. Sebagai contoh keterampilan komunikasi tersebut adalah terampil dalam komunikasi lisan maupun non lisan berupa presentasi, bertanya, menyampaikan argumen dan lain sebagainya, kemudian juga terampil dalam komunikasi dengan bahasa tubuh (body language) berupa mimik wajah, gaya berdiri didepan audien, cara duduk, tenang dalam berbicara, terlihat menguasai permasalahan, dll.
2. Untuk memperbanyak / menambah vocabulary mahasiswa. Tentunya dengan kebiasaan mahasiswa berkomunikasi dan berdiskusi akan menambah pengetahuan mahasiswa terhadap vocabulary. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler English Club ini mahasiswa dapat

mendengar, mengamati berbagai macam vocabulary baru yang sebelumnya mungkin dia tidak pernah tau namun dapat didengar dari teman-teman lain ketika teman-teman sedang presentasi atau berbicara.

3. Mahasiswa dengan program unggulan ini mampu berkomunikasi Bahasa Inggris secara aktif. Memiliki skill berbahasa inggris secara aktif tentunya tidak bisa lepas dari kebiasaan mahasiswa dalam melatih diri menggunakan bahasa inggris untuk berkomunikasi dua arah, baik dari sisi mendengar atau memahami ucapan dari lawan bicara dan tentunya juga melatih diri untuk memberi pendapat sendiri. Contoh penerapan ini dapat terlihat ketika saling memberi pendapat atau argumen ketika berdiskusi dalam forum.
4. Mahasiswa dengan program unggulan ini mampu mengekspresikan cerita dalam berbahasa inggris. Selain mampu menggunakan bahasa inggris untuk komunikasi, melalui program English Club ini mahasiswa juga mampu mengekspresikannya dalam bentuk bercerita. Sebagai contoh pada program English Club ini, ada satu sesi pertemuan dimana mahasiswa diminta membuat dan membacakan sebuah cerita hasil karangannya sendiri dalam bentuk bahasa Inggris.
5. Mahasiswa dengan program unggulan ini juga mampu untuk berkompetensi dalam debate dan speech contest. Setelah memahami hal-hal dasar terhadap bahasa

Inggris, mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif, lebih jauh lagi mahasiswa juga dapat memanfaatkan bahasa Inggris untuk berbagai kegiatan lain seperti debate maupun speech contest. Sebagai contoh, mahasiswa dibagi dalam dua kelompok dan masing-masing kelompok tersebut diwajibkan untuk mempertahankan argumennya masing dalam bentuk pro dan kontra terhadap satu masalah.

6. Mahasiswa mampu untuk bermain peran/ berlakon dalam membawakan cerita berbahasa Inggris dan mengetahui culture dari bahasa Inggris tersebut. Setelah memahami berbagai hal melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, pada akhirnya penguasaan secara total tentang bahasa Inggris menjadi tujuan utamanya. Tujuan utama itu dapat saja dalam bentuk bermain peran/lakon dengan menggunakan bahasa Inggris ataupun berbagai kegiatan dalam bentuk lain. Sebagai contoh, mahasiswa diminta berlakon dengan skrip cerita diberikan oleh dosen pendamping.

Selain mengembangkan Hard Skill masing-masing mahasiswa, tentunya tujuan dari English Club ini juga Menyediakan sebuah wadah pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa dalam menggunakan dan mempraktekan Bahasa Inggrisnya. Wadah pembelajaran yang menyenangkan itu secara otomatis juga dapat membantu mengembangkan Soft Skill mahasiswa tersebut. Beberapa contoh penguatan Soft Skill yang dimaksud adalah:

1. Mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana membangun komunikasi yang baik antar sesama dan orang yang ada disekitar. Membiasakan diri ikut terlibat dalam berdiskusi dapat membantu mahasiswa belajar membangun sebuah komunikasi, sebagai contoh mahasiswa dapat membangun komunikasi untuk mencari kesepakatan untuk hal-hal baru.
2. Mengajarkan kepada peserta English Club bagaimana berlaku jujur, bertanggungjawab dan adil. Berlaku jujur, bertanggung jawab dan adil adalah hal penting yang juga dapat mahasiswa pelajari dari kegiatan English Club ini, sebagai contoh mahasiswa dapat menilai dengan adil pendapat temannya, menyampaikan informasi secara jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah disampaikan.
3. Mengajarkan kepada peserta English Club bagaimana memberi pendapat dan menerima pendapat orang lain tanpa terlibat perselisihan. Setelah membangun sebuah komunikasi antar lawan bicara, pembelajaran lain yang dapat mahasiswa pelajari adalah belajar memilih dan memilah kata dalam menyampaikan ide-ide ataupun argumen.
4. Mengajarkan kepada peserta English Club bagaimana membangun kerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan mengikuti program ekstrakurikuler ini, mahasiswa dihadapkan dengan teman-teman yang berbeda dan dari berbagai tingkatan, sehingga mahasiswa

dapat belajar beradaptasi untuk lingkungan baru tersebut. Selain itu dengan mahasiswa juga diajarkan untuk membangun kerjasama dengan orang-orang yang baru mereka kenal.

E. KESIMPULAN

Kampus atau Perguruan Tinggi merupakan tempat pendidikan formal terakhir yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik dari sisi Hard Skill maupun Soft Skill manusianya. English Club merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan untuk menambah atau memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa tersebut baik berupa Hard Skill maupun Soft Skill. Wawasan keilmuan Hard Skill dan Soft Skill yang dapat diperoleh tersebut diantaranya adalah:

Hard Skill

Mahasiswa mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Jika itu kemampuan dalam menguasai bahasa Inggris maka mahasiswa tersebut mampu berbicara dengan bahasa Inggris dengan baik dan lancar, memiliki sertifikat atau piagam keahlian berbahasa Inggris, mampu menguasai dan berakron dengan menggunakan bahasa Inggris, mengetahui dan menghafal banyak vocabulary, mampu melakukan kontes debat maupun kontes pidato juga dengan menggunakan bahasa Inggris dan memahami dan mengetahui perkembangan terbaru terkait bahasa Inggris.

Soft Skill

Selain mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai ketrampilan teknis, melalui English Club ini mahasiswa juga mampu mengembangkan diri dalam berbagai kondisi seperti:

1. Belajar berlaku jujur dengan berbagai informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, memberi informasi dan data yang benar ketika berdiskusi seperti dilakukan pada English Club.
2. Belajar bertanggung Jawab atas apa yang telah dilakukan.
3. Belajar berlaku adil terhadap teman dan lawan diskusi.
4. Belajar mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan orang-orang dan lingkungan baru.
5. Belajar mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru.
6. Belajar mengembangkan rasa toleransi disetiap menemukan berbagai macam perbedaan.
7. Belajar menghargai orang lain meskipun orang tersebut memiliki pandangan berbeda dengan kita , Dsb

DAFTAR PUSTAKA

Moleong Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moh. Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandun

Putra, Ichsan S & Ariyanti Pratiwi.
2005. *Sukses dengan Soft Skill*.
Bandung. ITB

Tri Ani Hastuti (2008).
Kontribusi Ekstrakurikuler Bola
basket Terhadap
Pembibitan Atlet dan Peningkatan
Kesegaran Jasmani.
Jurnal Pendidikan Jasmani
Indonesia.
Jurusan Pendidikan Olahraga.
Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Yudha M. Saputra. (1998/1999).
Pengembangan kegiatan ko dan
ekstrakurikuler. Depdiknas:
Jakarta

Undang-Undang No.20 Tahun
2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://ituuttie.blogspot.com/2012/03/keterkaitan-antara-softskill-dan.html>

<http://yahyaandri.blogspot.com/2010/11/perbedaan-softskill-dan-hardskill.html>